

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, karena peran pasar modal dapat menunjang perekonomian negara dalam berbagai macam sektor. Pasar modal adalah tempat bertemunya dua pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Tempat terjadinya proses jual beli sekuritas disebut Bursa Efek (Tandelilin ,2010)

Perekonomian yang tumbuh dan stabil dapat memberikan angin segar bagi perusahaan karena akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan Laba perusahaan dapat ditempuh melalui berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang menempatkan dana pada satu aset atau lebih selama periode tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas resiko yang diterima untuk tiap investor (Jogiyanto,2010). Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Tujuan utama dari aktifitas dipasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*).

Pola harga saham yang berfluktuatif akan mempengaruhi *return* saham yang akan diperoleh oleh pemegang saham atau investor. Harga saham yang berfluktuatif dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama kondisi eksternal perusahaan, kedua oleh kondisi internal perusahaan dan ketiga oleh karakteristik perusahaan itu sendiri. Kondisi eksternal antara lain faktor variabel makroekonomi suatu negara. Variabel makroekonomi tersebut diantaranya dan inflasi dan tingkat suku bunga Bank Indonesia/*BI Rate*.

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa resiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka harga barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi mejadi meningkat sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak pada kinerja perusahaan dan akan menurunkan *return* saham perusahaan (Nurdin, 2000).

Kenaikan rata-rata inflasi dari tahun 2011 sebesar 5,40% dan pada tahun 2015 sebesar 6,51% merupakan salah satu indikasi bahwa krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 mulai berdampak pada Indonesia. Kenaikan inflasi dapat mempengaruhi

investor dalam melakukan investasi, apalagi investasi saham yang tingkat risikonya tinggi.

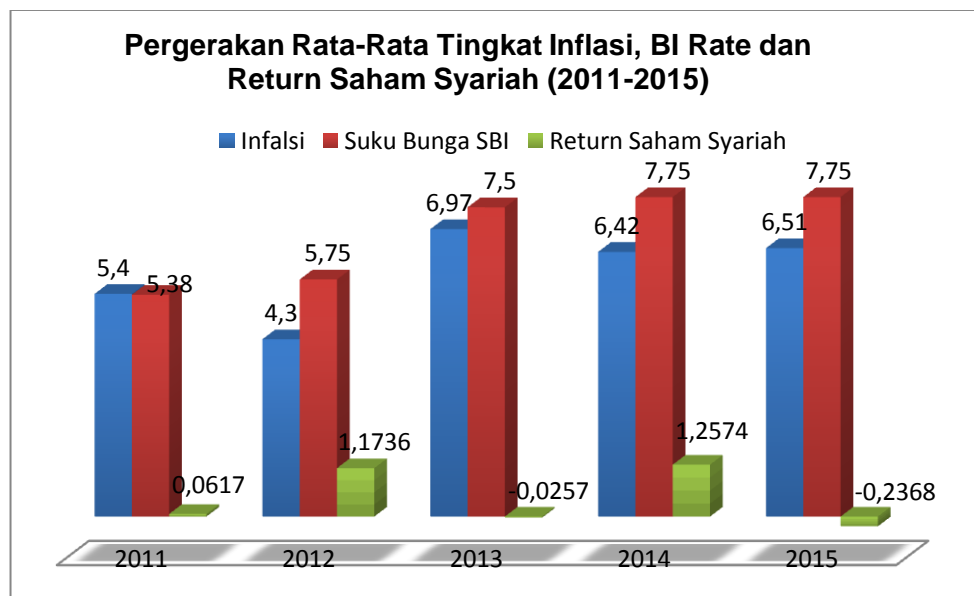
Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rate*. Variabel suku bunga Bank Indonesia/*BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Tandelilin, 2010). Peningkatan suku bunga membuat nilai imbal hasil dari deposito dan obligasi menjadi lebih menarik, sehingga banyak investor pasar modal yang mengalihkan portofolio sahamnya. Meningkatnya aksi jual dan minimnya permintaan akan menurunkan harga saham dan sebaliknya (Prastowo, 2008).

Para investor melakukan berbagai cara untuk mendapatkan *return* yang diharapkan baik dengan melakukan analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran dari para analisis pasar modal. Salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Jakarta Islamic Indeks. Selama ini, investasi syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yang hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham syariah yang menjadi konstituen terdiri dari 30

saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Dari 30 saham syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index, hanya 27 saham yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan fluktuasi *Inflasi*, Suku Bunga Bank Indonesia/BI Rate dan *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015.

Gambar 1.1 Fluktuasi Rata-rata Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Return Saham Syariah Periode 2011-2015



Sumber: BI, BEI, BPS 2015 (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa inflasi, dan Suku Bunga Bank Indonesia/BI Rate mengalami fluktuasi yang menyebabkan return saham ikut berfluktuasi. Pada tahun 2011 rata-rata inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia/BI Rate berada pada kisaran 5,39% dan return saham syariah rata-rata adalah 0,0617. Pada tahun 2012 rata-rata inflasi dan

Suku Bunga Bank Indonesia/BI Rate menurun menjadi 5,02% sedangkan return saham syariah yaitu sebesar naik sebesar 1,1736 .selanjutnyatahun 2013rata-rata Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia/BI Rate mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 7,23%dan return saham menurun sebesar -0,0257. Meskipun pada tahun 2014 rata-rata inflasi dan suku bunga berada pada kondisi yang cukup baik, yaitu 7.09 dengan return saham sebesar 1,2574. Akan tetapi tahun 2015 inflasi mengalami sedikit kenaikan yaitu 6,51%, sehingga return saham kembali menurun menjadi -0,2368. Ketidakstabilan Kondisi makroekonomi dapat menyebabkan *return* saham ikut berfluktuasi.Dari informasi awal yang diterima bahwa penurunan dan kenaikan Return Saham Syariah tersebut disebabkan karena kondisi ekonomi makin memburuk dan adanya kondisi intern perusahaan yang membuat harga Saham berfluktuasi sehingga para investor tidak ingin menanamkan sahamnya bahkan menarik portopolio sahamnya atau mengalihkan Investasinya.

Banyak penelitian yang menganalisis pengaruh makroekonomi terhadap *return* saham.

Penelitian Chairul Nazwar (2008) bahwa variabel suku bunga Bank Indonesiaberpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Neny Mulyani (2012) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index sedangkan Suku Bunga/BI Rate berpengaruh negative terhadap *return* saham Sayariah di Jakarta Islamic Index, hal ini

berbeda dengan penelitian Septian (2012) yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham syariah (JII). Serta hasil penelitian Erni Indah Sari (2013), secara parsial menemukan bahwa Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

Beberapa penelitian yang berhubungan antara inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rate* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa ada inkonsisten hasil yang didapat dari beberapa penelitian tersebut. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Maka dari itu peneliti akan meneliti faktor eksternal atau makroekonomi yang mempengaruhi *return* saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII) dengan Judul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rate* terhadap *Return* saham Syariah di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Berfluktuasinya Return saham syariah di Jakarta Islamic Index dari tahun 2011- 2015 yang disebabkan oleh menurunnya harga saham dibursa efek Indonesia.
2. Berfluktuasinya Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rates* selama periode 2011-2015 yang disebabkan oleh ketidakstabilan Politik dan Ekonomi secara global yang menjadikan

harga saham dipasar modal melemah sehingga para Investor menarik portofolio sahamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat Inflasi, terhadap *Return Saham Syariah* di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rate* terhadap *Return Saham Syariah* di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rate* terhadap *Return Saham Syariah* di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui sebarapa besar pengaruh tingkat Inflasi, terhadap *Return Saham Syariah* di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode waktu 2011-2015.
2. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rate* (setifikat Bank Indonesia) terhadap *Return Saham Syariah* di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia/*BI Rate* terhadap *Return Saham Syariah* di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2015

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh berbagai variable makroekonomi terhadap *return* saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII)

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya :

1) Bagi Investor

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di saham syariah.

2) Pemerintah

bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kebijakan Investasi Syariah di Indonesia.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur, sekaligus sebagai bukti empiris dibidang Manajemen Portofolio Syariah.